
**EVALUASI PENERAPAN PSAK 71 MENGENAI INSTRUMEN KEUANGAN PADA
PT. SARANA SULUT VENTURA MANADO**

Veronica Ilat¹, Harijanto Sabijono², Sintje Rondonuwu²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, JL. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

¹E-mail: veronicailat@yahoo.com

ABSTRACT

Allowance for impairment losses are reserves that must be formed by the Bank to face the risk of loss due to investment. The purpose of this study is to compare PSAK 55 and 71 about financial instruments and recognition, measurement, especially about impairment and uncollectible financial assets and to find out how the implications are for companies after the adoption of PSAK 71 about financial instruments at PT North Sulawesi Venture Facility. Data analysis method used is descriptive qualitative. The results of the study found differences in the formation of CKPN in PSAK 55 appearing if an event occurred which resulted in the recognition of defaults and using the LIM Loss Incurred Method but in PSAK 71 CKPN at the beginning of the recognized period, using the ECL Expected Credit Loss method. In conclusion, the application of PSAK 71 to PT The North Sulawesi Venture Facility will begin in 2020 with the finalization of the December 2020 report, but the concrete impact will be on the number of CKPNs that become larger.

Keywords: allowance for impairment losses; recognition; measurement.

1. PENDAHULUAN

Pedoman akuntansi perbankan Indonesia yang disusun oleh tim penyusun PAPI Bank Indonesia dan lainnya, berkerjasama dengan ikatan akuntansi Indonesia. PAPI sangat mempengaruhi perbankan menjalankan usahanya, setiap perubahan yang terjadi akan mempengaruhi perbankan operasionalnya (Secarian, 2012). Akuntansi dianggap penting karena memproses seluruh kegiatan terutama yang berhubungan dengan kuantitatif seperti laporan keuangan dan pembuatan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi *stakeholder* perbankan, tidak semua laporan keuangan dapat digunakan laporan keuangan harus berkualitas dan memenuhi syarat yang bersifat umum dan harus berdasarkan PSAK yaitu standar akuntansi keuangan penelitian ini membandingkan PSAK 55 yang sudah digunakan perusahaan dan PSAK 71 yang belum digunakan perusahaan.

Dewan standar akuntansi keuangan telah memutuskan penerapan PSAK 71 tentang instrumen keuangan menggantikan PSAK 55 yang efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2020, PSAK 71 merupakan adaptasi dari *IFRS 9* yang menggantikan *IAS 39* bank dan perusahaan pemberi pinjaman merupakan salah satu industri yang merasakan dampak langsung atas perubahan standar akuntansi yang berlaku. Dampak penerapan PSAK 71 terhadap perlakuan akuntansi kredit dengan perbedaan metodologi atau pendekatan hal penentuan informasi kredit, di mana PSAK 55 menggunakan pendekatan *loss incurred method* sedangkan PSAK 71 menggunakan *expected credit loss* (Witjaksono, 2017). PT Sarana Sulut Ventura merupakan perusahaan pembiayaan pasang usaha alasan utama mengambil objek penelitian di PT Sarana Sulut Ventura karena kegiatan perusahaan merupakan pemberian pinjaman dengan sistem bagi hasil yang masih menggunakan standar akuntansi PSAK 55 mengenai pengakuan dan pengukuran penurunan nilai sedangkan PSAK yang mengatur tentang instrumen keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 Ikatan Akuntan

Indonesia telah mengesahkan PSAK 71 untuk menggantikan PSAK 55 dan perusahaan belum menerapkan sesuai PSAK 71 sehingga penelitian mengangkat judul untuk membandingkan instrumen keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 tentang pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai pada aset keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi. Surwadjono (2015:10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekrayasaan, penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomik.

Akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun eksternal (Kieso, 2011:12). Akuntansi keuangan menurut IAI (2015:PSAK No.1) adalah akuntansi yang mempunyai tujuan: (1) memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan mendapatkan laba di masa yang akan datang; (2) memberikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal, dan sumber ekonomi perusahaan secara handal dan dapat dipercaya; (3) memberikan informasi yang berkaitan tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan; dan (4) menyampaikan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan untuk digunakan pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Standar akuntansi. Standar akuntansi keuangan adalah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan interpretasi standar akuntansi (ISAK) yang diterbitkan oleh dewan standar akuntansi keuangan (DSAK IAI) dan dewan standar syariah ikatan akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan *international financial reporting standards (IFRS)* yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 Januari 2012 menjadi tahun 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI perubahan standar akuntansi keuangan PSAK 55 menjadi PSAK 71 menuai permasalahan yaitu adanya kesenjangan pedoman akuntansi perbankan Indonesia (PAPI) yang menggunakan PSAK 55 sebagai acuan penyusunannya. Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh pembuat ketentuan yaitu melakukan perubahan tanpa melalui proses yang tepat yaitu secara spesifik terkait modifikasi atau penukaran pada biaya amortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan atas liabilitas keuangan ketika membuat *international financial reporting standards* (Bouvier, 2017).

PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Dewan standar akuntansi keuangan telah menerbitkan pernyataan standar akuntansi keuangan (IAI, 2014:PSAK 55). PSAK 55 mengenai instrumen keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran. Revisi PSAK 55 adalah hasil dari mengadopsi seluruh ketentuan IAS 39 mengenai *Recognition and Measurement of Financial Instrument* penerbitan PSAK oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan diharapkan dapat menciptakan proses harmonisasi penyusunan laporan keuangan serta mendorong disiplin pasar (Widodo, 2013). Indonesia harus mengadopsi *IFRS (International Financial Reporting Standards)* untuk memudahkan perusahaan asing yang akan menjual saham di negara ini atau sebaliknya. Namun, untuk mengadopsi Standar Akuntansi Internasional itu bukan perkara mudah karena memerlukan pemahaman dan biaya sosialisasi yang mahal (Anjasmoro, 2010). Pengakuan dan penghentian aset keuangan berkaitan dengan kapan aset keuangan tersebut dicatat di neraca. Prinsip pengakuan di bawah IAS 39 adalah bahwa entitas harus mengakui aset keuangan atau

liabilitas keuangan pada laporan keuangan posisi kapan dan hanya ketika entitas menjadi pihak ketentuan instrumen. Berdasarkan IAS 39, penghentian pengakuan aset keuangan tepat jika salah satu dari dua kriteria terpenuhi kontraktual hak atas arus kas dari aset keuangan telah berakhir, Keuangan aset telah ditransfer (dijual) dan transfer memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan berdasarkan evaluasi atas tingkat pengalihan risiko dan imbalan dari kepemilikan aset keuangan (Santoso, 2010). Pengukuran berkaitan dengan penentuan nilai suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan. Pengukuran ini dapat berupa pengukuran awal (*initial measurement*) maupun pengukuran selanjutnya (*subsequent measurement*). Pengukuran awal dari aset keuangan pada dasarnya dilakukan dengan nilai wajar (*fair value*), pengukuran lanjutan dapat menggunakan pengukuran *cost*, *amortize cost* dan *fair value* walaupun harga perolehan dianggap lebih objektif namun di sisi lain pengukuran dengan nilai wajar memberikan informasi yang lebih relevan.

PSAK 71 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Pengakuan awal entitas mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan di laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, entitas menjadi salah satu pihak ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. *Exposure Draft* (2016) penghentian pengakuan aset keuangan laporan keuangan konsolidasi diterapkan ketentuan konsolidasi, aset keuangan ke level konsolidasi.

- a. Entitas menentukan apakah penghentian pengakuan diterapkan pada bagian, keseluruhan, kelompok aset serupa.
- b. Entitas menghentikan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus yang berasal dari aset keuangan berakhir atau entitas mengalihkan aset keuangan.
- c. Entitas mengalihkan aset keuangan, jika dan hanya jika mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mempertahankan hak kontraktual menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan.



Gambar 1. Pengukuran awal

Sumber : www.iaiglobal.or.id diakses 27 Juli 2020

Kecuali untuk piutang dagang ruang lingkup, aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan atau liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penertiban aset keuangan dan liabilitas keuangan. Jika nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, jika entitas menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk aset yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka aset tersebut diakui pertama kali pada nilai wajar pada tanggal transaksi.

Tabel 1 Perubahan utama PSAK 55 ke PSAK 71

No	Keterangan	PSAK 55	PSAK 71
1	Tipe model	Kerugian yang telah terjadi (<i>incurred loss</i>)	Kerugian ekspektasi (<i>expected loss</i>)
2	Jumlah model	Beberapa	Satu
3	Ruang Lingkup	Diperluas	Diperluas
4	Investasi instrumen keuangan	Penurunan nilai diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai AFS*	Tidak ada penurunan nilai yang diakui untuk instrumen ekuitas
5	Pertimbangan	Meningkat	Meningkat

Sumber : www.iaiglobal.or.id diakses 19 Juli 2020

Kredit. Kredit adalah kepercayaan seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit atau debitur pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang dijanjikan (Pulumbara et al., 2014).

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan cadangan yang dibuat bank dengan tujuan untuk menghadapi risiko kerugian yang diakibatkan penanaman dana aktiva produktif. Jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan sebesar nilai yang dapat diperoleh dari aset. Pada tanggal setiap neraca, bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai, perhitungan cadangan kerugian nilai dilakukan melalui evaluasi individual yakni sebesar nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang diskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (Febriati, 2013).

Modal ventura. Perusahaan modal ventura adalah perusahaan yang melakukan investasi dengan melakukan pembiayaan berupa pemberian modal kepada perusahaan pasang usaha. Modal ventura berfokus memberikan modal usaha pada perusahaan swasta dan berfokus pada usaha mikro kecil dan menengah.

Produk dari perusahaan modal ventura. Perusahaan modal ventura memiliki tiga macam produk usaha menjalankan pembiayaan kepada perusahaan pasangan usahanya: (1) penyertaan modal langsung (*equity financing*). Penyertaan modal perusahaan modal ventura (PMV) kepada perusahaan pasangan usaha (PPU) dengan cara perusahaan modal ventura perusahaan pasangan usaha berbadan hukum perseroan terbatas memperoleh jumlah saham tertentu perusahaan pasangan usaha yang bersangkutan dengan syarat; dan (2) obligasi konversi (*semi equity financing*). Perusahaan modal ventura melakukan pembiayaan dengan cara membeli obligasi konversi atau *convertible bond* yang diterbitkan oleh perusahaan pasangan usaha. Pembiayaan bagi hasil ini menekankan pada aspek bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan pasangan usaha. Oleh karena itu kewenangan bertindak pihak yang mewakili perusahaan pasangan usaha, objek usaha serta jaminan atas pemberian bantuan dana sangat diperhatikan.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif berupa studi kasus pada sebuah perusahaan yang telah menerapkan PSAK 55 di kegiatan usahanya dan membandingkan dengan PSAK 71 standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan yang baru berlaku 1 Januari 2020 selain itu penelitian ini dilakukan di PT Sarana Sulut Ventura Manado Kompleks Pasar Segar Paal Dua Ruko RC 17, Jl. Yos Sudarso, Manado, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai selesai. Jenis data yang digunakan data jenis kualitatif berupa sejarah perusahaan visi dan misi,

struktur organisasi, serta hasil wawancara. Data jenis kuantitatif berupa perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai PT Sarana Sulut Ventura tahun 2019 sumber data yang digunakan dipenelitian ini yaitu data primer yang didapatkan langsung dari objek penelitian di PT Sarana Sulut Ventura dan data sekunder yang didapatkan dari teori-teori dan PSAK.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. PT Sarana Sulut Ventura menggolongkan metode perhitungan CKPN dengan 2 kategori yaitu secara individual dan kolektif.

Perhitungan Individual. Perhitungan individual merupakan perhitungan untuk aset keuangan yang signifikan yang pada perusahaan dilakukan pada pembiayaan bagi hasil yang mengalami penurunan nilai pada *outstanding* sama dengan seratus juta.

Perhitungan Kolektif. Perhitungan kolektif merupakan perhitungan untuk pembiayaan yang *outstanding* di bawah seratus juta rupiah dan di atas seratus juta rupiah tanpa ada bukti objektif penurunan nilai.

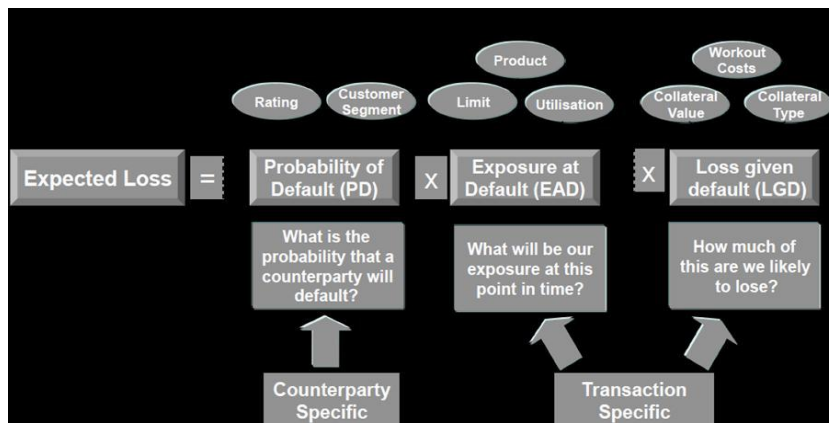
4.2. Pembahasan

Kesamaan Methodology Impairment. Membentuk CKPN dapat disamakan sebagai estimasi atau taksiran kredit yang tak tertagih atas pemberian dana kepada pihak debitur atau kelolaan PT Sarana Sulut Ventura kepada PPU yang dikenal dengan istilah *Expected Loss (EL)*.

Tabel 2 Perbandingan PSAK 55 dan PSAK 71 pengakuan dan pengukuran mengenai pencatatan

PSAK 55	PSAK 71	Perbedaan
Metode <i>Loss Incurred Model</i>	Metode <i>Expected Credit Loss</i>	PSAK 55 menggunakan metode <i>Loss incurred model</i> CKPN Kewajiban pencadangan baru muncul jika terjadi peristiwa yang mengakibatkan risiko gagal bayar.
Terjadinya Penurunan Nilai Pengakuan : Kewajiban pencadangan baru muncul jika terjadi peristiwa yang mengakibatkan risiko gagal bayar.	Terjadinya penurunan nilai Pengakuan : PSAK 71 mewajibkan perusahaan untuk menyediakan pencadangan sejak awal periode kredit. Jurnal saat mencatat adanya pencadangan : -Biaya CKPN -Akumulasi Penyisihan CKPN	PSAK 55 menggunakan metode <i>Loss incurred model</i> CKPN Kewajiban pencadangan baru muncul jika terjadi peristiwa yang mengakibatkan kan risiko biaya CKPN Akumulasi Penyisihan CKPN. Pengukuran PSAK 55 menghitung CKPN dengan dua pendekatan Individual dan kolektif. Sedangkan,
Jurnal saat mencatat adanya pencadangan : -Biaya CKPN -Akumulasi Penyisihan CKPN	Jurnal untu mengakui pencadangan : -Akumulasi Penyisihan CKPN -Pendapatan Reversal	PSAK 71 menggunakan Metode <i>Expected Credit Loss</i> CKPN dibentuk sejak awal kredit diberikan dan instrumen surat berharga dibeli dengan melakukan pencatatan Kerugian penurunan nilai pada Penghasilan komprehensif lain. Tentunya pembentukan CKPN menurut PSAK 71 mengharuskan perusahaan menyediakan pencadangan lebih besar.
Jurnal untuk mengakui pencadangan : -Akumulasi Penyisihan CKPN -Pendapatan Reversal	Pengukuran : Perhitungan CKPN Rumus : $ELC = PD \times EAD \times LGD$ Penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspetasian 12 bulan adalah mengalikan jumlah arus kas terutang dikontrak yakni (Pokok + bunga) dengan PD (<i>probability of default</i>) dan LGD (<i>loss given default</i>) dan mendiskontokan jumlah yang dihasilkan menggunakan suku bunga efektif 1 tahun.	
Pengukuran : Perhitungan CKPN Bank harus membentuk penyisihan atau cadangan penurunan nilai dari kredit yang dibedakan pendekatan individual dan kolektif. Secara individual : Rumus : CKPN = O/S – NPV (Jika NPV < O/S) Secara kolektif : Rumus : CKPN = Tingkat Kerugian x O/S $CKPN = PD \times LGD \times LIP \times O/S$		

Perbedaan *Methodology Impairment*. Pengakuan atau pembentukan CKPN awal, prasyarat pengakuan atau pembentukan CKPN dan perbedaan parameter kunci. CKPN adalah cadangan yang wajib dibentuk jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut atau peristiwa yang merugikan perusahaan sehingga berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas kredit atau kelompok kredit yang diestimasi.



Gambar 2. Rumus ECL Sumber: Montes-Negret (2014)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) dapat disimpulkan perbedaan antara PSAK 55 dan PSAK 71 adalah menurut PSAK 55 CKPN kewajiban pencadangan muncul jika terjadi peristiwa yang mengakibatkan diakui gagal bayar tetapi di PSAK 71 CKPN awal periode diakui; (2) dapat disimpulkan perbedaan metode membentuk CKPN di mana PSAK 55 menggunakan *LIM Loss Incurred Method* sedangkan PSAK 71 menggunakan *ECL Expected Credit Loss*; dan (3) penerapan PSAK 71 pada PT Sarana Sulut Ventura dimulai tahun 2020 ini yang finalisasinya pada pelaporan bulan Desember 2020 tetapi untuk dampak konkritnya yaitu pada besaran nilai CKPN yang menjadi lebih besar.

5.2. Saran

Disarankan agar PT Sarana Sulut Ventura sudah harus melakukan pembentukan CKPN menurut standar akuntansi PSAK 71, dan perusahaan lebih memperhatikan lagi penyaluran pembiayaan kepada perusahaan pasang usaha dengan pertimbangan agar penyaluran mengurangi pembiayaan yang berakibat kegagalan bayar dan ke tidak mampuan konsumen mengembalikan sejumlah pembiayaan yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmoro, M., & Chariri, C. (2010). Adopsi international financial report standard: kebutuhan atau paksaan studi kasus pada PT. Garuda Airlines Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro*, 1(2), 1-14. Retrived from <https://eprints.undip.ac.id>
- Bouvier, S. (2017). Accounting standars body rejects complaint over due diligence / news / IPE. <https://www.ipe.com/pensions/pensions/pensions-accounting/accounting-standars-body-rejects-complaint-over-due-diligence/10021721.article>

-
- Exposure Draft. (2016). Pernyataan standar akuntansi keuangan instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran PSAK No.71. Ikatan Akuntan Indonesia. www.iaiglobal.or.id
- Febriati, E. (2013). Analisis penerapan PSAK 55 atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT Bank BRI. *Jurnal EMBA* 1(3), 2303-1174. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1648>
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2014). Pernyataan standar akuntansi keuangan instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran PSAK No. 55 (revisi 2014). Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 tentang Laporan Keuangan, Edisi Revisi 2015. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kieso, D., E., & Weyganadt, J., J. (2011). Intermediate accounting, Edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.
- Montes., & Negret. (2014). "From IAS 39 to IFRS 9: A Paradigma Changeaa" *FinSAC Coordinator, Vienna, World Bank, 2014, October 21, 2014.*
- Pulumbara, D., Sondakh, J., & Wangkar, A. (2014). Analisis penerapan PSAK 50: penyajian dan PSAK 55 : pengakuan dan pengukuran atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT Bank Centra Asia (Persero) Tbk. *Jurnal EMBA*, 2(3), 2303-1174. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i3.5841>
- Santoso, I., (2010). Akuntansi keuangan menengah. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Secarian, M., & Kiswara, E. (2012). Evaluasi penerapan PSAK 55 mengenai Instrumen Keuangan pengakuan dan pengukuran pada penurunan nilai dan tidak tertagihnya aset keuangan, perlakuan akuntansi dan nilai perusahaan studi kasus pada PT ABC Ventura. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro*, 1(2), 1-14. <https://eprints.undip.ac.id>
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surwadjono. (2014). Teori kuntansi (perekayasa pelaporan keuangan), Edisi ketiga Yogyakarta: BPF.
- Witjaksono, A. (2018). Dampak ED PSAK 71 instrumen keuangan terhadap. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), 111-120. <https://scholar.binus.ac.id>
- Widodo. (2013). Analisis dampak implementasi PSAK 50 dan PSAK 55 (revisi 2006) atas impairment kredit terhadap industri perbankan. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*, 2(3), 1-10. <https://eprints.ums.ac.id>
- <http://staff.blog.ui.ac.id/martini/> diakses 27 juli 2020
- www.iaiglobal.or.id diakses 27 Juli 2020.